

## ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN HISTORY SUBJECTS AT MUHAMMADIYAH 2 GENTENG HIGH SCHOOL

**Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA  
 Muhammadiyah 2 Genteng**

Aulita Inesty Putri<sup>1a(\*)</sup> | Kadek Yudiana <sup>2b</sup> Riztika Widyasari<sup>3c</sup>

<sup>123</sup>pendidikan Sejarah FKIP, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

<sup>2</sup>Nama Institusi dan Alamat Institusi Lengkap

<sup>a</sup> [aulitaputri@gmail.com](mailto:aulitaputri@gmail.com)

<sup>b</sup> [ikadekyudiana@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:ikadekyudiana@untag-banyuwangi.ac.id)

<sup>c</sup> [riztika.widyasari@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:riztika.widyasari@untag-banyuwangi.ac.id)

(\*) Corresponding Author

[aulitaputri@gmail.com](mailto:aulitaputri@gmail.com)

**How to Cite:** Aulita Inesty Putri. (2025). Analisis penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah di sma muhammadiyah 2 genteng. doi: 10.36526/js.v3i2.4992

Received : 27-01-2025  
 Revised : 05-06-2025  
 Accepted: 12-06-2025

**Keywords:**  
 implementation,  
 independent curriculum,  
 history learning

### Abstract

One of the high schools that implement the independent curriculum is SMA Muhammadiyah 2 Genteng with a fairly good cultivation of religious character. This study aims to determine the journey of implementing the Merdeka Curriculum in History subjects at Muhammadiyah 2 Genteng High School. This research uses a constructivistic approach, education, history learning. This research also uses a qualitative method with the stages of determining the location and time of research, determining the form and strategy of research, determining data sources, determining data collection techniques, data validation techniques, and data analysis techniques. The data collection technique used was purposive sampling technique by means of observation, interviews and documentation. The interview subjects were the principal, curriculum deputy, history teacher, grade X and XI students. The results of the study explain that the implementation of the independent curriculum has been implemented for 2 years. In its implementation, there are three processes carried out, namely planning, implementation and evaluation. However, in its implementation there are several challenges that must be faced, one of which is the teacher's understanding of the new curriculum. Even so, the school is able to implement the independent curriculum well. This can be seen from the cultivation of religious character and student talent which continues to progress and the efforts made by the school. One of the efforts made is training, ongoing collaboration between teachers and continuous evaluation that can improve the implementation of the independent curriculum so as to improve the quality of education for the better.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengembangan kepribadian peserta didik secara keseluruhan dengan mengubah sikap dan perilaku siswa dari yang bersifat negatif lebih ke positif, dari yang berakhlak tercela menjadi berakhlak mulia, termasuk penanaman karakter yang kuat. Jadi pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi secara utuh menuju arah kebebasan lahiriah dan batiniah (Febriyanti, 2021) Adapun berdasarkan Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pusat Data dan Informasi Pendidikan 2003). Jadi pendidikan merupakan semua

pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dimanapun tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap manusia (Pristiwanti et al., 2022)

Melalui proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta dapat membuat peserta didik menjadi kritis dalam berpikir. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan bangku sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Pendidikan dapat didapatkan dimanapun tidak harus melalui bangku sekolah. Tetapi pendidikan yang diraih melalui bangku sekolah lebih berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang atau peserta didik. Sehingga pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan adanya penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta adanya pengembangan sikap dan kepribadian fungsional (Rahman et al., 2022). Pendidikan adalah alat yang sangat menentukan arah perjalanan sejarah suatu bangsa, seluruh instrument yang berkaitan dengannya sangat vital, contohnya adalah kurikulum (Suparjan, 2020).

Kurikulum pendidikan Indonesia selalu mengalami perubahan yang di sempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta menyesuaikan perubahan sosial masyarakat. Dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan pendidikan yang berkualitas, damai, demokratis, dan mampu bersaing dengan negara lain. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pusat Data dan Informasi Pendidikan 2003). Dalam sejarah pendidikan negara Indonesia mengalami beberapa perubahan kurikulum dari tahun 1947-2020 hingga sekarang. Berikut perubahan kurikulum tersebut yaitu, Kurikulum Rencana Pelajaran atau *leer plan* 1947, Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai 1952, kurikulum Rentjnan Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, kurikulum 1973, Kurikulum 1975, Kurikulum CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif 1984, Kurikulum 1994 (Suplemen Kurikulum 1999), Kurikulum KBK atau Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2017 atau revisi dari Kurikulum 2013, serta Kurikulum Merdeka 2020 sampai sekarang (Soleman, 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan pokok pikiran yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan (Ainia, 2020). Kurikulum lahir pada tahun 2019 dan disahkan pada tahun 2022 oleh Kemendikbudristek Indonesia. Kurikulum merdeka dirancang dengan prinsip lebih sederhana, mudah dipahami, dan diimplementasikan, fokus pada kompetensi dan karakter semua siswa, fleksibel, selaras, bergotong royong, serta memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Kurikulum dibutuhkan untuk pengajaran dan pembelajaran, karena tanpa adanya kurikulum, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Kata kurikulum berasal dari *Currere*, yang mempunyai arti berlari cepat, menjelajah, berusaha, dan menjalani (Arifin et al., 2024). Dalam Kurikulum Merdeka termuat tentang Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional dan penerapannya siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan proyek yaitu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau kegiatan P5 (Kemendikbudristek, 2022).

Adapun Profil pelajar Pancasila ialah sebuah program sekolah penggerak atau sekolah yang menyelenggarakan Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk membangun kemampuan peserta didik melalui proyek yang dihidupkan dari dalam diri setiap peserta didik dengan menggali potensi dan budaya dalam satuan pendidikan (Asiati et al., 2022). Adapun beberapa kompetensi, yang terdapat dalam unsur inti dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila yang saling memperkuat serta saling mengaitkan, maka dari itu tercapainya Profil Pelajar Pancasila diperlukan pengembangan dari kompetensi-kompetensi berikut, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif (Sabarniati & Istanto, 2024). Definisi Kegiatan P5 adalah kegiatan proyek pada Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan siswa untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dengan lingkungan sekitar (Rachmawati et al., 2022).

Kurikulum Merdeka diterapkan di satuan pendidikan sekolah menengah pada tahun ajaran 2021/2022. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan sebelum penerapan pembelajaran kurikulum yaitu, pertama tahapan perencanaan, kedua tahapan pelaksanaan dan ketiga tahapan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan guru yang berperan untuk menyusun rencana pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan pada tahap pelaksanaan kurikulum lebih menekankan pada metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Sehingga setelah perencanaan dan pelaksanaan diterapkan maka tahap selanjutnya ialah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian tentang efektivitas pembelajaran dan memberikan penilaian yang konstruktif. Untuk mengetahui itu semua, maka perlu sekali adanya penelitian dengan menganalisis bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka khususnya di SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diperoleh data bahwa SMA Muhammadiyah 2 Genteng sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan penanaman karakter keagamaan yang cukup baik sehingga menjadi subjek yang menarik untuk diteliti. SMA Muhammadiyah 2 Genteng ini adalah sekolah swasta yang berbasis islami dengan menerapkan penanaman karakter spiritual yang ditujukan kepada siswa untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini diterapkan dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an selama 20 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha pada saat jam istirahat jam pertama, selain itu juga sholat jumat berjamaah untuk semua siswa dan guru. Hal tersebut menggambarkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan P5 pada bagian kompetensi berketuhanan Yang Maha Esa.

Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Genteng sudah diterapkan selama 2 tahun. Penerapan tersebut ada pada kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum K13. Dalam penerapannya Kurikulum Merdeka ini juga diterapkan pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng. Dalam penerapannya pada mata pelajaran sejarah dibagi menjadi dua yaitu, sejarah Indonesia di kelas XI dengan jumlah jam pembelajaran 2JP dalam satu minggu dan sejarah di kelas X selama 2JP dalam satu minggu. Selain itu penerapan Kurikulum Merdeka berjalan bersamaan dengan program P5, sehingga tak hanya pada sistem tapi juga pada setiap mata pelajaran.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih untuk menganalisis perjalanan diterapkannya Kurikulum Merdeka dengan penekanan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus untuk mengambil judul "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng". Kurikulum Merdeka sangatlah penting untuk diterapkan karena berkaitan dengan penerapan kurikulum yang sudah diterapkan. Hal ini bersifat kebebasan sesuai dengan Kurikulum Merdeka kepada semua komponen dalam satuan pendidikan dari sekolah, guru sampai siswa. Dengan begitu sangat perlu untuk dilakukan penelitian terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik, pendidikan, pembelajaran sejarah. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan tahapan menentukan lokasi dan waktu penelitian, menentukan bentuk dan strategi penelitian, menentukan sumber data, menentukan teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Untuk teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng tepatnya di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran sejarah, dan peserta didik kelas X dan kelas XI. Observasi dalam penelitian ini juga

dilakukan secara langsung dan pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan sesuai dengan titik fokus penelitian. Kemudian, pada tahap wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara *offline* atau tatap muka. Selanjutnya teknik dokumentasi dengan data pendukung informasi tentang kurikulum merdeka yang didapatkan dari website resmi kemendikbud dan artikel. Setelah data berhasil diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya yakni pengecekan data dengan menyajikan data yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penyajian data digolongkan berdasarkan data yang didapatkan. Dilanjutkan dengan menganalisis data dengan cara reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

SMA Muhammadiyah 2 Genteng merupakan sekolah di Banyuwangi yang sudah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 tahun. Kurikulum merdeka yang diterapkan pada kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam penerapannya Kurikulum Merdeka ini juga diterapkan pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng. Salah satunya pada mata pelajaran sejarah dengan jumlah jam pembelajaran 2JP dalam satu minggu (Setiawan Adi Nugroho, 2022). Penerapan kurikulum merdeka tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran sejarah saja tetapi semua mata pelajaran di sekolah tersebut kecuali mata pelajaran keagamaan yang menggunakan kurikulum ISMUBA (kurikulum pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) yang memang menjadi ciri khusus dan keunggulan pada sekolah Muhammadiyah (Tamrin, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 2 Genteng adalah sekolah swasta di Banyuwangi yang berbasis keagamaan dengan ciri khas penanaman karakter spiritual dan sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik tepatnya di tahun kedua.

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Muhammadiyah 2 Genteng yang sudah menerapkan kurikulum merdeka terdapat tahapan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut hasil penelitian yang sudah dilakukan

### Pembahasan

#### 1. Perencanaan

Dalam penerapan kurikulum merdeka tentu terdapat tahapan sebelum penerapan dilakukan salah satunya adalah perencanaan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Genteng menjelaskan bahwa salah satu strategi yang dilakukan dalam perencanaan penerapan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Genteng yaitu seorang guru harus mengikuti pelatihan berupa IHT atau workshop, dan pelatihan dari sekolah dengan mendatangkan narasumber dari PMM (Platform Merdeka Belajar) baik yang diselenggarakan sekolah maupun dari luar. Pelatihan tersebut sangat penting agar guru dapat memahami penerapan kurikulum merdeka berdasarkan ketentuan. Dengan dilakukan pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Corinorita, 2017) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan program IHT atau *in house training* yang merupakan sebuah pelatihan yang dilakukan di tempat sendiri untuk menjalankan pekerjaan dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Setelah pelatihan sudah dilaksanakan dan guru sudah mengikuti pelatihan tersebut maka langkah selanjutnya adalah menyusun perangkat ajar yang diawali dengan menentukan ATP atau Alur Tujuan Pembelajaran yang berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam menentukan ATP pemerintah sudah menetapkan CP atau Capaian Pembelajaran sebagai pedoman guru dalam menyusun ATP dan Tujuan Pembelajaran. Berdasarkan pengamatan data yang dimiliki oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA

Muhammadiyah 2 Genteng, guru mata pelajaran sejarah sudah membuat ATP dengan berpedoman pada struktur kurikulum dan menggunakan CP yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Setelah penyusunan alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran selesai langkah selanjutnya adalah menyusun modul ajar. Modul ajar digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penyusunan modul ajar harus terdiri dari komponen sesuai dengan struktur kurikulum merdeka. Komponen dalam kurikulum merdeka terdiri dari identitas penulis, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, susunan kegiatan pembelajaran, assesmen, remedial, refleksi, lampiran, materi, LKPD, instrumen pembelajaran, glosarium dan daftar pustaka (Maulida, 2022). Berdasarkan pengamatan dokumen yang dimiliki oleh guru sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng, modul ajar yang disusun sudah cukup sesuai dengan komponen yang harus ada dalam modul ajar kurikulum merdeka hal tersebut juga sejalan dengan penelitian dari (Maulida, 2022) yang menjelaskan komponen-komponen dalam modul ajar kurikulum merdeka.

## 2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat Asistensi Mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Genteng di kelas yang dilakukan pertama oleh guru yaitu memulai kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran dilanjutkan guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek absensi kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan apersepsi dengan pertanyaan yang dapat memantik pemahaman siswa terkait materi pelajaran sejarah yang kemudian dijawab siswa dan guru memberikan penguatan atas jawaban yang diberikan siswa dari pernyataan pematik yang diberikan.

Dilanjutkan kompetensi inti berdasarkan pengamatan pada saat Asistensi Mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Genteng di kelas X, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan modul ajar yang disusun dengan menggunakan sumber belajar buku, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran ialah PBL atau *project based learning*. Hal tersebut juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng, guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *focus group discussion* dan *project based learning* dalam penerapannya pada kurikulum merdeka. Hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan pengamatan pada saat Asistensi Mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Genteng di kelas bahwasanya guru lebih banyak memberikan kesempatan siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran seperti mendorong siswa untuk aktif bertanya. Tidak hanya itu guru juga banyak memberikan permasalahan yang kemudian siswa harus berusaha memecahkan permasalahan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari PBL berdasarkan teori Konstruktivisme bahwa pembelajaran akan berjalan efektif apabila siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menuangkan dalam arti pengalaman mereka sendiri. (Lestari et al., 2021)

Adapun yang menjadi keunggulan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Genteng terdapat penilaian formatif menggunakan tes lisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa menyerap ilmu pengetahuan yaitu dengan cara melaksanakan tes lisan dengan memberikan pertanyaan secara langsung pada masing-masing siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menilai bagaimana kinerja siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dokumen instrumen ulangan lisan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran sejarah bahwasanya pertanyaan yang diberikan pada siswa disusun berdasarkan level kognitif dengan menggunakan taksonomi bloom. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan potensi siswa lebih optimal.

Dilanjutkan kegiatan penutup yang menjadi tahap akhir dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan selama Asistensi Mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Genteng di kelas yakni, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan berdasarkan materi yang telah dibahas, selanjutnya guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang lebih ditujukan ke siswa seperti guru memberikan lembaran refleksi pada setiap siswa untuk dijawab sesuai dengan apa yang mereka dapatkan selama pembelajaran, setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam penutup. Dan berakhirnya kegiatan pembelajaran menandakan terlaksananya penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah dan dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu evaluasi.

### 3. Evaluasi

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 bahwa evaluasi pendidikan ialah aktivitas pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan dengan jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan (Phafiandita et al., 2022). Evaluasi pendidikan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang dimilikinya. Hal tersebut diperlukan sebagai pedoman untuk menetapkan sebuah kebijakan pembelajaran selanjutnya (Izza et al., 2020). Jadi evaluasi dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan sebagai alat untuk mengetahui dan mengukur kompetensi siswa dalam menangkap pembelajaran yang sudah diberikan.

Evaluasi kegiatan belajar mengajar sejarah atau asesmen di SMA Muhammadiyah 2 Genteng diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada awal pembelajaran, guru memberikan asesmen diagnostik berupa tes lisan maupun tulis. Berdasarkan pengamatan dokumen yang dimiliki oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng bahwasannya, guru menggunakan asesmen formatif berupa asesmen individu dan kelompok. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan tugas kelompok yang kemudian dipresentasikan hasil pengamatan peserta didik. Disisi lain siswa diberikan kebebasan untuk memilih dalam bentuk apa hasil tugas mereka, contohnya mereka lebih memilih dalam bentuk video daripada harus presentasi guru mendukung minat siswa tersebut. Sehingga penerapannya peserta didik tidak dituntut harus sesuai tapi lebih menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki siswa. Walaupun berbeda tujuannya sama jadi diferensiasi kontennya atau produknya saja berbeda sesuai dengan potensi dan minat siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah SMA Muhammadiyah bahwasanya penerapan kurikulum merdeka lebih mengedepannya kebutuhan siswa agar mampu mengembangkan potensi siswa karena kurikulum merdeka sendiri adalah kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari (Lince, 2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka ialah kurikulum yang memang berpusat pada siswa untuk mengembangkan kompetensi masing-masing siswa.

Sedangkan pada tahap penilaian berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng yaitu penilaian diambil dari beberapa aspek yaitu, pertama berdasarkan kemampuan siswa terutama pada pengetahuan siswa, melalui tatap muka satu atau dua kali guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam menangkap materi. Kedua berdasarkan hasil instrumen asesmen lisan, jadi siswa melakukan tes lisan secara bergantian dengan tujuan mengetahui pengetahuan yang sudah diserap siswa selama proses belajar mengajar. Ketiga dari model belajar siswa dan gaya belajar siswa seperti auditori, visual dan kinestetik, yang dapat dijadikan sebagai penilaian untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran. Keempat dari hasil konten atau produk yang dibuat oleh siswa sesuai dengan apa yang diarahkan guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Barlian et al., 2022) bahwa pelaksanaan formatif dapat digunakan sebagai bentuk penilaian dalam proses pembelajaran selama di kelas agar guru dapat

medodifikasi gaya belajar yang sesuai dengan harapan dan mendapat pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat terwujudnya tujuan kurikulum.

Sedangkan untuk asesmen sumatif di SMA Muhammadiyah 2 Genteng dilaksanakan pada akhir semester atau UAS (Ujian Akhir Semester). Tujuan dilakukan assesmen tersebut adalah untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana siswa telah menyerap ilmu pengathuan yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwasanya assemen sumatif pasti dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Gneteng pada akhir semester. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari pernyataan (Barlian et al., 2022; Ediyanto, 2018) bahwa penilaian sumatif atau evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencatat atau merekam hasil belajar siswa dan lapoaran guru dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya kegiatan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Genteng sudah cukup berjalan dengan baik. Karena guru mata pelajaran sejarah sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan merancang modul ajar dengan memperhatikan komponen yang ada dalam sktukur modul ajar serta menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik, capaian pembelajaran yang digunakan juga berdasarkan apa yang sudah ditetapkan, penyusunan ATP menyesuaikan dengan CP serta guru mampu memahami penilaian assemest sumatif dan formatif dalam pemebelajaran sejarah.

### **Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Tentu dalam perubahan kurikulum dipastikan terdapat tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka baik tantagan yang dihapai guru maupun siswa. Apalagi perbedaan yang terjadi sangat signifikan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka tentu ini menjadi sebuah permasalahan baru bagi sekolah dengan tantangan yang harus dihapai pasti akan beragam. Untuk menyelesaikan masalah yang ada maka diperlukan sebuah kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya (Zuariah dkk, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa tantangan yang harus dihapai dalam proses penerapan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 2 Genteng. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Genteng, pertama pada struktur kurikulum yang dimana sebelumnya ada penjurusan tapi di kurikulum merdeka tidak ada penjurusan. Sementara di SMA Muhammadiyah 2 Genteng terdiri dari banyak guru khusus jurusan tertentu. Kedua yakni alokasi waktu dalam mengatur jam pembelajaran. Dan yang ketiga pembelajaran tidak efektif dikarenakan kekurangan tenaga pendidik terutama di bidang sejarah, Jadi tantangan yang dihadapi SMA Muhammadiyah 2 Genteng berdasarkan data hasil wawancara terdapat 2 tantangan yang masih dihadapi oleh sekolah.

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan waka kurikulum data yang diperoleh mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu, tantangan yang pertama yakni pada pemahaman beberapa guru terkait kurikulum merdeka. Tantangan kedua yakni kurangnya tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Genteng menjadi salah satu tantangan yang harus dihapai oleh SMA Muhammadiyah 2 Genteng terutama di bidang sejarah. Jadi terdapat 2 tantangan yang dihadapi oleh sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

Berikutnya adalah tantangan yang dihadapi SMA Muhammadiyah 2 Genteng berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yang dihadapi pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini yaitu, pertama yakni kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan. Tangan kedua yakni sulitnya mengatur waktu untuk menyelesaikan materi sejarah karena tersitanya waktu pembelajaran sejarah dengan proyek P5 sehingga menyebabkan pembelajaran sejarah tidak berjalan efektif. Jadi berdasarkan data yang

diperoleh tantangan dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah terdapat 2 tantangan dalam penerapan pembelajaran sejarah.

Dari data-data yang sudah didapatkan berdasarkan hasil wawancara. Maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah 2 Genteng masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah tersebut terutama tantangan yang dihadapi guru. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi SMA Muhammadiyah 2 Genteng dalam penerapan kurikulum merdeka. Tentu ini menjadi perhatian penuh dalam menghadapi hal tersebut. Tak hanya kepala sekolah tetapi seluruh civitas akademika harus bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan- tantangan tersebut.

### **Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka**

Ternyata dalam penerapan kurikulum merdeka masih banyak membawa tantangan bagi sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Hal tersebut perlu adanya perhatian penting terkait hal tersebut. Tantangan yang dihadapi baik sekolah maupun guru juga mungkin dialami oleh sekolah lain yang sedang menerapkan kurikulum merdeka di Indonesia. Melihat tantangan yang dihadapi di SMA Muhammadiyah 2 Genteng tersebut, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi. Adapun upaya tersebut adalah:

#### **1. Pelatihan berupa Workshop dan IHT (*in-house Training*)**

Keberhasilan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan arahan yang jelas kepada para guru (Dasiri dkk, 2023). Kepala sekolah dalam hal ini berperan penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Peran penting kepala sekolah adalah dengan memberikan arahan untuk mengikuti pelatihan yang memang sudah disediakan oleh dinas pendidikan atau seminar online terkait pengembangan kurikulum merdeka. Selain itu kepala sekolah juga harus melaksanakan IHT atau in-house training yang berfungsi untuk meningkatkan kualifikasi guru dan staf karyawan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pengembangan profesional seorang guru sangat diperlukan karena dapat menjadi solusi untuk mengahadai tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Guskey, 1966) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi guru yang *sustain* dan *continue* akan membawa perubahan yang besar terhadap profesional guru.

#### **2. Melengkapi Fasilitas Sumber Belajar Siswa**

Sekolah perlu untuk memfasilitasi sumber belajar siswa agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan efektif. Salah satu yang harus dilengkapi ialah koleksi buku yang ada dalam perpustakaan sekolah. Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, Buku menjadi sumber belajar wajib bagi siswa pada satuan pendidikan dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (Setya Dwi Aryati dkk, 2024). Buku menjadi sumber belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyusun kebijakan teknik pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini sangat perlu sekali karena dapat menunjang kebutuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Buku yang harus dilengkapi harus disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Tak hanya buku saja, sekolah juga harus menyediakan fasilitas infrastruktur untuk menunjang kelancaran penerapan kurikulum merdeka. Sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

#### **3. Mengatur Jam Pembelajaran Agar Pembelajaran Berjalan Efektif**

Untuk mengatur JP atau jam pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum merdeka, maka perlu memperhatikan fleksibilitas dan kebutuhan siswa agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif. Dalam pengaturan waktu pembelajaran waktu kurikulum berperan penting merancang jam pembelajaran agar sesuai. Pengaturan JP harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang sudah diatur dalam kurikulum merdeka. Penyusunan harus berdasarkan struktur mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yakni pertama kelompok mata pelajaran umum dan kedua kelompok mata pelajaran pilihan. Berikut alokasi waktu dalam JP kurikulum merdeka yaitu, Alokasi

masing-masing mata pelajaran pilihan (selain mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan), yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun. Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan (selain mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan), yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun. Dan Tidak ada alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun pada mata pelajaran pilihan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset 2022).

#### 4. Melakukan Kolaborasi Antar Guru

Mengapa kolaborasi perlu dilakukan karena dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Apalagi mengingat di SMA Muhammadiyah 2 Genteng banyak guru baru. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan potensi kurikulum merdeka. Kolaborasi bisa dalam bentuk kerja sama, berkoordinasi dengan dinas pendidikan terkait pengembangan kompetensi siswa dan bahkan dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antar guru perlu dilakukan untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. Ini dapat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan potensi kurikulum merdeka (Saragih & Marpaung, 2024).

#### 5. Evaluasi Berkelanjutan

Dalam proses evaluasi, terdapat unsur yang perlu diperhatikan, seperti pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi pendidikan yang relevan, serta kompetensi dalam menyusun dan melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa mereka secara aktif (Azmi Arofaturrohmah & Muhibbin, 2023). Upaya evaluasi berkelanjutan penting dilakukan karena merupakan proses penting untuk melihat apakah tujuan pembelajaran berjalan secara efektif. Evaluasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru, sehingga dapat memberikan solusi perbaikan yang tepat guna mencapai penerapan kurikulum merdeka yang tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi tantangan yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Genteng perlu dilakukan pengkajian upaya sehingga dapat teratasi permasalahan yang muncul. Adapun upaya yang dapat dilakukan yakni, pertama pelatihan berupa Workshop dan IHT (in-house Training), kedua melengkapi Fasilitas Sumber Belajar Siswa, ketiga mengatur Jam Pembelajaran Agar Pembelajaran Berjalan Efektif, keempat melakukan Kolaborasi Antar Guru dan kelima evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan upaya-upaya tersebut dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

### PENUTUP

SMA Muhammadiyah 2 Genteng merupakan sekolah di Banyuwangi yang sudah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 tahun. Kurikulum merdeka yang diterapkan pada kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam penerapannya Kurikulum Merdeka ini juga diterapkan pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Genteng. Dalam penerapannya SMA Muhammadiyah 2 Genteng yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan tahapan yaitu perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi

Dari data-data yang sudah didapatkan berdasarkan hasil wawancara. Maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah 2 Genteng masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Berikut tantangan yang dihadapi yaitu, kurangnya pemahaman beberapa guru tentang kurikulum merdeka, kurangnya tenaga pendidik terutama bidang mata pelajaran sejarah, sulitnya mengatur waktu untuk menyelesaikan materi sejarah karena tersitanya waktu pembelajaran sejarah dengan proyek P5. Tentu ini menjadi perhatian penuh untuk menghadapi hal ini tidak hanya peran kepala sekolah tetapi seluruh civitas akademika harus bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan tersebut.

Adapun upaya yang dapat dilakukan yakni, pertama pelatihan berupa Workshop dan IHT (in-house Training), kedua melengkapi Fasilitas Sumber Belajar Siswa, ketiga mengatur Jam Pembelajaran Agar Pembelajaran Berjalan Efektif, keempat melakukan Kolaborasi Antar Guru dan

kelima evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan upaya-upaya tersebut dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Reaktualisasi Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara Dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 3, 387–396.
- Arifin, R. Z., Sulifah, F., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Sekolah Menengah Atas. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2979–2996. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i3.12209>
- Asiati, Hasanah, S., & Uswatun. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/JImp.V19i2.78>
- Azmil Arofaturrohman, Y., & Muhibbin, A. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Copyright @ Yunita Azmil Arofaturrohman, Sumardi, Ahmad Muhibbininnovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 10249–10257.
- Barlian, Cepi, U., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Educational And Language Research*, 1(807–8721), 1–52. <https://doi.org/10.21608/Pshj.2022.250026>
- Corinorita. (2017). Pelaksanaan In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(1), 117–122.
- Dasiri, D., Melia, Y., & Erningsih, E. (2023). Persiapan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2573–2578. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i4.1667>
- Ediyanto, E. (2018). *Keteladanan Sebagai Kunci Pendidikan Karakter (Kajian Pemikiran Ki Hadjar Dewantara)*.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2614-3097(Online)), 1631–1638. <https://doi.org/10.32332/Riayah.V5i01.2306>
- Guskey, T. R. (1966). Experimental Study On Nucleic Acid Phosphorus Metabolism In The Lymphatic System Of Young Thymectomized Rats. 1. Effects On The Developmental Process. *Nippon Shonika Gakkai Zasshi. Acta Paediatrica Japonica*, 70(11), 1208–1217.
- Innayah Sabarniati, K., & Istanto. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1375–1392. <https://doi.org/10.58230/27454312.584>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871–2880. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i4.1954>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta, 138.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan T., & 2022, T. (2022). Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan Di SMA/MA/Bentuk Lain Yang Sederajat. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–57.
- Lestari, Tri, L., & Fransiska Angela Larasati, N. Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbasis Kecakapan Personal Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia*, 35(3), 47–58.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/Sentikjar.V1i0.829>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/Tarbawi.V5i2.392>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/Jira.V3i2.262>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2685-936X). <https://doi.org/10.33387/Bioedu.V6i2.7305>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i3.2714>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan Dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i3.632>
- Setiawan Adi Nugroho. (2022). Transformasi Kurikulum Pembelajaran Sejarah Pada Jenjang SMK Dalam Mewujudkan Profil Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa*, 1(1), 190–207.
- Setya Dwi Aryati, Mukromin Mukromin, & Faisal Kamal. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 2 Wonosobo. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 144–155. <https://doi.org/10.47861/Jkpu-Nalanda.V2i3.1106>
- Soleman, N. (2020). Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.46339/Foramadiahi.V12i1.228>
- Suparjan, E. (2020). Perubahan Kurikulum Pendidikan Sejarah Di SMA (1994-2013). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/Jisip.V4i3.1283>
- Tamrin, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik/Isnuba) Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daerah Minoritas. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 22–38. <https://doi.org/10.52166/Talim.V3i1.1754>



Zuariah, S. K., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., & Siti Nurjamilah, A. S. R. (2024).  
*Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. 2(03), 172–179.  
<https://doi.org/10.58812/spp.v2i03>